

Pengembangan Disiplin Diri melalui Kegiatan Pramuka Baris Berbaris di SMPN 2 Suradadi

Wasiat

Program Pascasarjana Magister Pedagogi UPS Tegal

✉ Corresponding author
Email : wasiatiat73@gmail.com

Abstrak

Pramuka merupakan bentuk kegiatan yang dapat membentuk karakter dan akhlak untuk peserta didik terutama pada pramuka penggalang. Salah satu bentuk kegiatan pramuka adalah baris-berbaris. Kegiatan baris – berbaris dapat menumbuhkan sikap jasmani yang tegas dan tangkas, rasa persatuan serta disiplin yang bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan karakter disiplin diri Pramuka Penggalang di SMP Negeri 2 Suradadi Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui kegiatan latihan baris-berbaris. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian adalah Pembina Pramuka SMP Negeri 2 Suradadi, dan Peserta didik SMP Negeri 2 Suradadi Kelas VII dan Kelas VIII yang masih belum disiplin. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan latihan baris berbaris dalam pramuka menjadi lebih disiplin. Disiplin yang didapatkan peserta didik ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif, penegakan aturan, dan peningkatan motivasi sebagai hasil dari keberhasilan materi baris berbaris.

Kata Kunci: *Kegiatan Baris - Berbaris, Pramuka Penggalang, Karakter Disiplin Diri.*

Abstract

Scouting is a form of activity that can shape the character and morals of students, especially scout raisers. One form of scout activity is marching. Marching activities can foster a firm and agile physical attitude, a sense of unity and discipline which aims to instill a sense of responsibility. The aim of this research is to develop the self-disciplined character of the Penggalang Scouts at SMP Negeri 2 Suradadi for the 2022/2023 academic year through marching training activities. The method used by the author in this research is a descriptive method. The research subjects in the research were Scoutmasters at SMP Negeri 2 Suradadi, and students at SMP Negeri 2 Suradadi Class VII and Class VIII who were still undisciplined. The results obtained from this research were that students who took part in scout marching training activities became more disciplined. The discipline obtained by students is improved through effective communication, enforcement of rules, and increased motivation as a result of the success of the marching material.

Keyword: *Marching Activities, Scout Raising, Self-Disciplined Character.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pengetahuan peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikulernya yaitu kegiatan ekstrakuler Kepramukaan. Kegiatan pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia, terutama dalam lingkungan pendidikan. Bahkan, pramuka erat kaitannya dengan sejarah kemerdekaan Negara Indonesia. Diwajibkannya kegiatan pramuka di sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya memiliki alasan tersendiri, seperti yang tertera dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Dalam hal ini, pramuka mempunyai peran penting untuk mengembangkan karakter peserta didik, terutama pada karakter disiplin. Permendikbud nomor 63 tahun 2014 ini menyebutkan bahwa dalam Pramuka kurikulum 2013 ini disebut dengan istilah ekstrakurikuler wajib dan masuk dalam item penilaian di raport peserta didik.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman."

Setiap jenjang sekolah terdapat kegiatan latihan Pramuka. Salah satunya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pada jenjang ini bagi peserta didik yang aktif pada kegiatan Pramuka disebut Pramuka

Penggalang. Pramuka Penggalang merupakan sebutan anggota pramuka yang berusia 11 hingga 15 tahun dan telah menyelesaikan SKU (Syarat-syarat Kecakapan Umum) Penggalang tingkat Rakit serta telah mengucapkan Tri Satya Pramuka dalam suatu upacara pelantikan. Penggalang memiliki berbagai kegiatan kepramukaan. Untuk menguasainya, peserta didik harus mengikuti kegiatan Latihan Pramuka yang diadakan oleh satuan Pendidikan sekolah setempat. Latihan tersebut berupa latihan upacara, materi sandi – sandi, semaphore, peta panorama, menaksir, yel – yel dan baris – berbaris.

Baris – berbaris dalam gerakan Pramuka merupakan suatu latihan fisik yang digunakan untuk menanamkan rasa disiplin. Kekompakkan gerakan suatu regu berbaris sangat ditentukan oleh kedisiplinan masing – masing anggotanya. Dalam mempelajari baris – berbaris, diperlukan mengenal aba – aba, gerakan perorang, gerakan dasar dan gerakan pasukan. Tujuan kegiatan baris – berbaris yaitu untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegas dan tangkas, rasa persatuan serta disiplin, sehingga dengan senantiasa dapat mengutamakan kepentingan individu dari secara tidak langsung, selain itu, juga bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan pedoman baris berbaris pramuka (Rahmat, 2010: 87), berikut merupakan tata cara dalam latihan PBB: Bubar, Jalan di tempat, Dari jalan ke tempat berhenti, Membuka atau menutup barisan, Tutup barisan, Maju – Jalan, Langkah Biasa, Langkah Tegap, Langkah Perlahan, Berhenti dalam langkah perlahan, Langkah ke Samping, Langkah ke Belakang, Langkah ke Depan, Langkah di Waktu Lari, Langkah Merdeka, Ganti Langkah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan latihan PBB dalam pramuka adalah kegiatan fisik yang dilaksanakan untuk menanamkan watak tertentu pada anak (dalam hal ini peserta didik) melalui aturan dalam barisan.

Kegiatan baris – berbaris bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya (Semiawan, 2008: 27).

Observasi awal yang penulis lakukan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada karakter disiplin siswa setelah dilakukan latihan baris-berbaris pada kegiatan pramuka di SMPN 2 Suradadi, menurut penuturan salah seorang guru di sekolah tersebut, sebelum diterapkan latihan baris-berbaris pada kegiatan pramuka, peserta didik di SMPN 2 Suradadi sering kali melanggar peraturan sekolah, kurang hormat terhadap guru dan sering terlambat mengikuti pelajaran di sekolah. Setelah beberapa pertemuan diterapkan latihan baris-berbaris pada kegiatan pramuka, terjadi perubahan sikap peserta didik dalam hal sikap disiplin.

Berdasarkan hasil observasi diatas, disiplin perlu dimiliki oleh setiap siswa. Sekolah mempunyai peranan penting untuk menumbuhkembangkan disiplin pada diri siswa, salah satunya yaitu melalui kegiatan Pramuka untuk tingkat penggalang. Salah satu kegiatan dalam kepramukaan yang melatih kedisiplinan adalah latihan baris-berbaris yang mempunyai maksud dan tujuan untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegas tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab. Dengan pemahaman tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkembangkan rasa disiplin diri melalui kegiatan pramuka terutama melalui latihan baris-berbaris. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang hubungan antara Ketaatan terhadap latihan baris-berbaris dalam kegiatan pramuka dengan disiplin siswa di SMPN 2 Suradadi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek didasarkan dengan tehnik Purposive Sampling yang pada akhirnya subjek pada penelitian ini yaitu Pembina Pramuka, dan Peserta didik SMP Negeri 2 Suradadi Kelas VII dan Kelas VIII yang masih belum disiplin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif yang diakhiri dengan kesimpulan dari aplikasi Nvivo.

Peneliti akan melaksanakan penelitian mulai 1 Agustus 2022 sampai dengan 10 Desember 2022 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada saat Semester Ganjil.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang, misalnya, kondisi kehidupan suatu masyarakat serta situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dan suatu fenomena. Jadi, data yang telah diperoleh penulis melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumen akan dituliskan secara sistematis dalam bentuk deskriptif. Penggunaan desain deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kegiatan baris – berbaris pada kegiatan pramuka penggalang dalam mengembangkan disiplin diri di SMP Negeri 2 Suradadi.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan baris – berbaris pada latihan Pramuka Penggalang untuk mengembangkan disiplin waktu. Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran atau mencari jawaban

dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dengan berbagai instrumen yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moelong LJ (2002: 3) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati.

Subjek penelitian di lingkungan SMP Negeri 2 Suradadi Kabupaten Tegal, yang dijadikan subjek penelitian antara lain:

1. Pembina Pramuka SMP Negeri 2 Suradadi.
2. Peserta didik SMP Negeri 2 Suradadi Kelas VII dan Kelas VIII yang masih belum disiplin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menganalisis temuan-temuan pada saat pelaksanaan kegiatan baris-berbaris untuk mengembangkan disiplin diri di SMPN 2 Suradadi setelah melakukan penelitian di SMPN 2 Suradadi dan menemukan data yang diinginkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

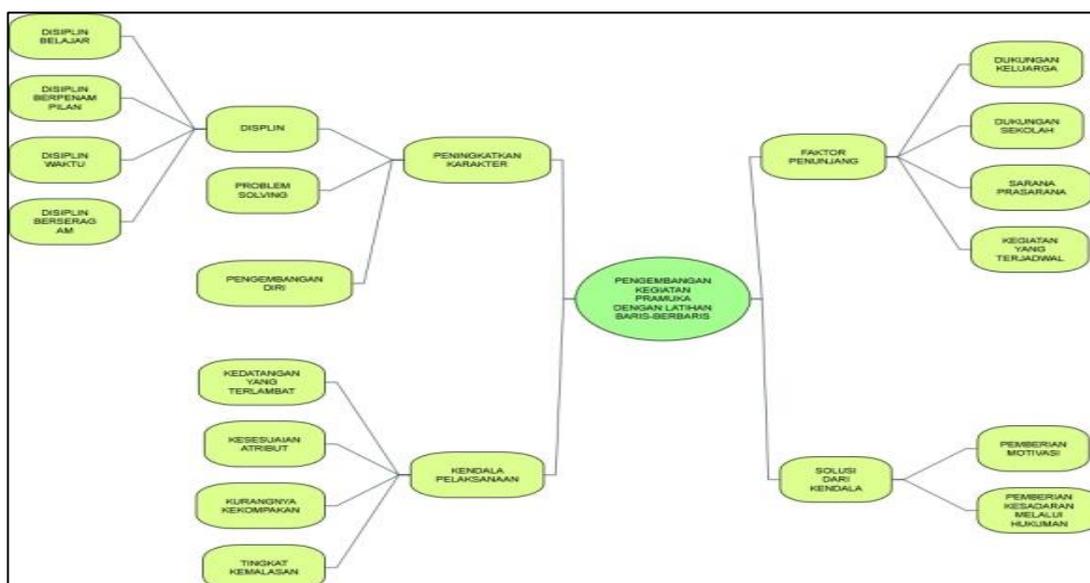
Implementasi kegiatan baris-berbaris pada latihan pramuka penggalang dalam mengembangkan karakter disiplin diri

Dalam implementasi kegiatan baris – berbaris pada kegiatan pramuka penggalang perlu dilakukan pengenalan gerakan-gerakan dasar dan pembentukan formasi barisan. Pemimpin barisan dipilih dengan teliti yang mampu memimpin barisan dan memperhatikan ketertiban peserta selama kegiatan baris – berbaris. Selama kegiatan baris – berbaris peserta harus patuh terhadap aba-aba yang diberikan oleh pemimpin barisan. Pemimpin barisan berkewajiban menegur dan memperbaiki peserta barisan jika melakukan kesalahan. Kegiatan baris – berbaris dapat diimplimentasikan pada kegiatan latihan pramuka yang lainnya, seperti latihan rutin, permainan alam dan kegiatan sosial.

Implementasi kegiatan baris-berbaris dalam latihan Pramuka penggalang dapat membantu mengembangkan disiplin diri melalui penyusunan formasi baris, penekanan pada instruksi dan perintah, latihan rutin dan konsisten, penguatan pemahaman peran individu, pembinaan karakter melalui evaluasi, pengalaman lapangan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan pemimpin, dan penekanan pada kedisiplinan positif. Dengan pendekatan yang tepat, Pramuka penggalang dapat menjadi wadah yang efektif dalam membantu para pemuda mengembangkan karakter yang kuat, disiplin diri yang baik, dan keterampilan kepemimpinan yang berguna dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan dari hasil aplikasi Nvivo, perubahan yang akan diperoleh dari pelaksanaan latihan baris-berbaris dalam kegiatan pramuka penggalang di SMP Negeri 2 Suradadi adalah adanya pengembangan karakter, melatih jiwa kepemimpinan dan melatih kemandirian. Dari hasil di atas juga kita dapat menganalisis hasil di mana aspek pengembangan karakter adalah aspek yang paling besar pengaruhnya.

Selain itu, aspek pengembangan karakter yang akan diperoleh oleh pelaksanaan latihan baris-berbaris dalam kegiatan pramuka penggalang di SMP Negeri 2 Suradadi adalah melatih disiplin, pengembangan diri dan melatih pemecahan masalah (problem solving). Dalam hal ini aspek melatih perkembangan disiplin menjadikan aspek utama dari pengembangan karakter.



Gambar 1. Kerangka Konsep Kegiatan Baris-berbaris terhadap Karakter Disiplin

Dilihat dari hasil Nvivo tersebut yang menjadi dasar acuan adalah apa yang didapat melalui pelaksanaan latihan baris-berbaris pada kegiatan pramuka. Hal tersebut berkaitan erat dengan hasil yang akan dicapai nantinya. Dari pengaplikasian kegiatan tersebut terdapat 4 (empat) domain yang berkaitan antara lain, peningkatan karakter, faktor penunjang, kendala yang dihadapi serta solusi dari kendala tersebut.

Dampak kegiatan baris – berbaris pada latihan pramuka penggalang dalam mengembangkan disiplin diri

Kegiatan baris-berbaris pada latihan pramuka penggalang memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan disiplin diri pada para peserta. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut:

a. Melatih disiplin terhadap aturan

Melalui kegiatan baris-berbaris, para peserta didik pramuka penggalang diajarkan tentang pentingnya mengikuti aturan, tata tertib, dan disiplin dalam menjalankan tugas. Para peserta didik harus memahami dan melaksanakan instruksi dengan tepat, untuk melatih mereka untuk menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap tata cara yang ditetapkan.

b. Melatih Kekompakan

Kegiatan baris-berbaris memerlukan kekompakan dan koordinasi yang baik antara anggota kelompok. Para peserta didik harus bekerja bersama-sama untuk mencapai keselarasan gerakan, yang membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik. Hal ini dapat mengajarkan para peserta didik untuk lebih mengerti terhadap pentingnya bekerja sebagai tim dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

c. Melatih Pengendalian Diri dan Ketekunan

Latihan berbaris memerlukan ketekunan dalam berlatih dan mengulang gerakan secara konsisten. Para peserta didik harus belajar mengendalikan diri untuk tetap berfokus dan terus berusaha mengatasi kesulitan atau kekurangan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengembangkan ketekunan dan kemauan peserta didik untuk mencoba lagi ketika menghadapi tantangan.

d. Melatih Rasa Percaya Diri

Ketika para peserta didik berhasil menguasai gerakan dan mampu berbaris dengan baik, akan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan fisik dan mental akan membangun keyakinan pada diri mereka sendiri yang berakibat akan membawa dampak positif pada berbagai aspek kehidupan mereka.

e. Penguatan Karakter

Kegiatan baris-berbaris dalam pramuka penggalang juga berfungsi sebagai alat untuk membina karakter yang baik. Para peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai positif seperti rasa hormat, tanggung jawab, kerjasama, dan kesetiakawanan. Hal ini dapat membentuk pondasi untuk menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

f. Peningkatan Konsentrasi

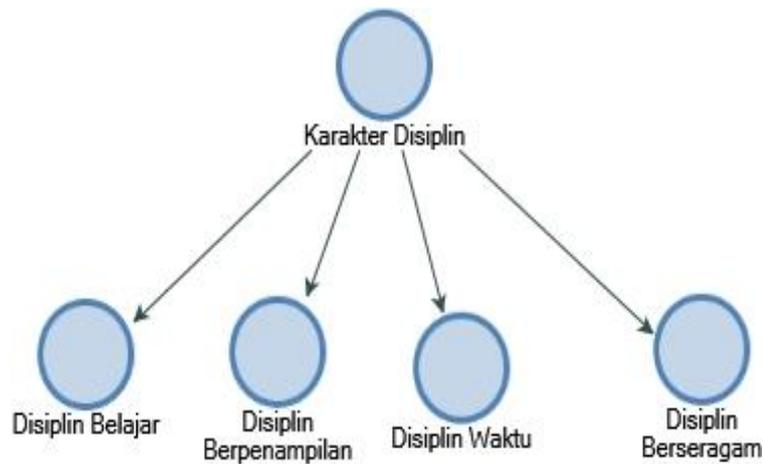
Berbaris memerlukan konsentrasi dan perhatian yang tinggi terhadap instruksi dan gerakan. Dalam prosesnya, para peserta latihan akan melatih keterampilan kognitif mereka dalam memproses informasi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan konsentrasi.

g. Melatih Sikap Kepemimpinan

Dalam kegiatan baris-berbaris, para peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk memegang peran kepemimpinan sebagai pemimpin baris atau posisi lainnya. Ini membantu mengenalkan mereka pada konsep kepemimpinan dan memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang bermanfaat di dalam dan di luar latihan pramuka.

h. Melatih Tanggung Jawab

Dalam kegiatan baris-berbaris, setiap peserta didik memiliki peran dan tanggung jawabnya masing – masing. Hal ini akan mengajarkan para peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka dan memastikan bahwa mereka melaksanakannya dengan baik.

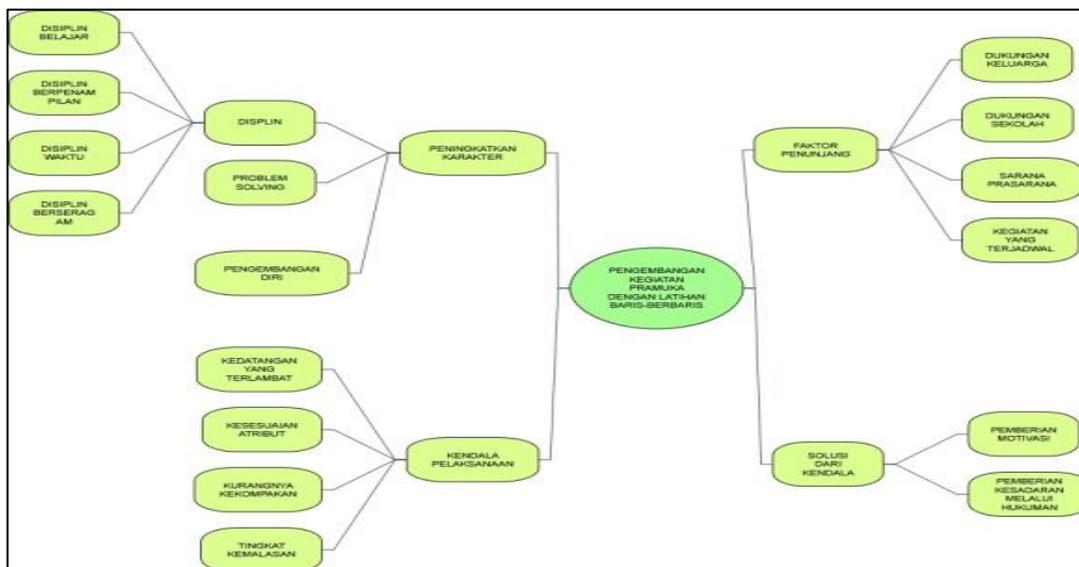


Gambar 2. Dampak Kegiatan Baris-berbaris terhadap Karakter Disiplin

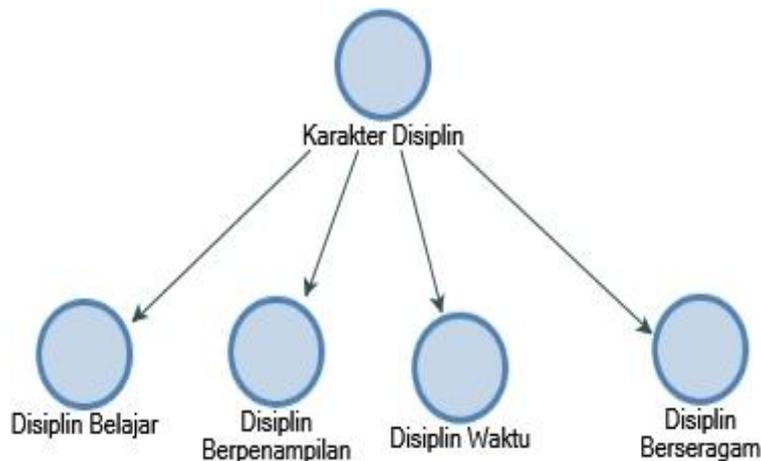
Berdasarkan gambar tersebut, terdapat 4 (empat) karakter disiplin yang ditampilkan dari beberapa aspek disiplin lain. Dalam penelitian ini, aspek disiplin yang menonjol adalah disiplin belajar, disiplin berpenampilan, disiplin waktu dan disiplin berseragam.

Memang kedisiplinan peserta didik harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan langkah awal dalam pengembangan karakter peserta didik lainnya, dan kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka seperti latihan baris berbaris membantu membentuk peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk belajar dengan baik tercermin dari kemampuannya untuk disiplin, terutama dalam bidang-bidang berikut: disiplin dalam mengikuti jadwal belajar, disiplin dalam menahan segala godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin diri untuk mengembangkan kemauan dan semangat belajar, baik di sekolah (seperti mentaati tata tertib) maupun di rumah (seperti rajin belajar), dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan bugar (seperti makan makanan yang sehat dan berolahraga secara teratur) adalah semua contoh disiplin.

Gambar



Gambar 1. Kerangka Konsep Kegiatan Baris-berbaris terhadap Karakter Disiplin



Gambar 2. Dampak Kegiatan Baris-berbaris terhadap Karakter Disiplin

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan yaitu Peserta didik yang mengikuti kegiatan latihan baris berbaris dalam pramuka menjadi lebih disiplin akibat kegiatan yang diikutinya. Karakter disiplin yang didapatkan peserta didik ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif, penegakan aturan, dan peningkatan motivasi sebagai hasil dari keberhasilan materi baris berbaris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah Mansur (almarhum) dan ibuku tercinta Sunarti (almarhum), terima kasih atas pengorbanannya.
2. Suami, Nurkholis, semangat dan motivasi selama pembuatan tesis ini.
3. Dan anakku tercinta, Pramudia Elang Wicaksono yang selalu memberikan bantuan.
4. Kakak Purwati, Agus kunjono, Aziz Susilo, Wartiningsih, Suharti, Muchamad Arief hidayat.
5. Dr. Maufur, M.Pd, dan Dr. Basukiyatno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi.
6. Bapak Kepala SMP Negeri 2 Suradadi dan rekan- rekan Guru beserta staf Tata Usaha yang sudah memberikan izin melakukan penelitian dan dukungan serta motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan MP4 yang memberi warna dalam perkuliahan.
8. Almamater tercinta Universitas Pancasakti Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dani, Agus & Budi Anwari. 2015. Buku Panduan Pramuka Siaga. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Kata Pena.
- Mudjia Rahardjo. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Program Pascasarana, 10-22. Malang.
- Mulyasa. 2016. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pustaka Agung Harapan (PAH) TIM. 2015. Panduan Lengkap Gerakan Pramuka. Surabaya: CV. Pustaka.
- Permendikbud nomor 63 tahun 2014, Tentang Pendidikan Kepramukaan.
- Rahmat, Dimas. 2015. Buku Materi Pramuka Penegak. Purwodadi: DRPSAP Turtle.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. Banjarmasin: UIN Antasari. 17(33), 81-95.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Taubah, Mufatihatus dan Uswatun Chasanah. 2018. Peranan Gerakan Pramuka dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MIN Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018). Elementary: Islamic Teacher Journal. 6 (2).
- Tim Penyusun. 2021. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas.
- Woro, Sri dan Marzuki. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. Jurnal Pendidikan Karakter. 4 (1).
- Zainul. 2016. Buku Pintar Pramuka. Jakarta: Duta Prestasi.